

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, metode ini sesuai dengan penulisan karena dapat mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas rumusan masalah yang diajukan. Metode dengan pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif dari orang-orang dan dari perilaku yang dapat diamati kedalam bentuk kata-kata. Penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penulis ingin mengetahui secara merinci, dapat memberikan gambaran secara mendalam mengenai bagaimana gaya komunikasi pelatih wanita dalam melatih olahraga putra.

Penulisan ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dimana analisis data yang digunakan bila data-data yang terkumpul dalam riset adalah data kualitatif berupa kata-kata, kalimat-kalimat, atau narasi-narasi, baik yang diperoleh dari wawancara mendalam maupun observasi. Hasil yang didapatkan dari penelitian kualitatif berupa sumber berbentuk kata-kata atau pernyataan-pernyataan dari responden sebagai data utama (Moleong, 1996, hlm. 112).

Metode kualitatif yang akan digunakan dalam penulisan ini adalah studi kasus. Denzin (2000) mengatakan bahwa “studi kasus adalah metode riset yang menggunakan berbagai sumber data (sebanyak mungkin data) yang bisa digunakan untuk meneliti, menguraikan, dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu, kelompok, suatu program, organisasi atau peristiwa secara sistematis.” Stake (dalam Denzin, 2000, hlm. 435) mengemukakan bahwa studi kasus bukan suatu pilihan metodologi tetapi suatu pilihan mengenai kasus yang seharusnya dipelajari.

Penulisan ini menggunakan metode kualitatif dikarenakan sesuai bahwa penulisan ini untuk mengetahui bagaimana Gaya Komunikasi pelatih wanita dalam melatih tim putra. Karena untuk menjelaskan Gaya Komunikasi dan strategi pelatih wanita dalam melatih tim putra tidak dapat menggunakan angka-

angka. Maka sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan mengenai Gaya Komunikasi Pelatih Wanita Dalam Melatih Tim Olahraga Putra (Studi Kasus Komite Olahraga Nasional Indonesia Bola Basket Kota Bandung).

Creswell (1998, hlm. 36-37) mengemukakan beberapa karakteristik dari suatu studi kasus, yaitu “pertama, studi kasus dilakukan untuk penulisan dengan mengidentifikasi kasus untuk suatu studi tersebut, kedua studi kasus yang akan diteliti merupakan sebuah sistem yang terikat oleh waktu dan tempat, ketiga studi kasus menggunakan berbagai macam sumber informasi dalam pengumpulan datanya hal ini diperlukan untuk memberikan gambaran secara terperinci dan mendalam tentang respon dari suatu peristiwa, dan kelima dengan pendekatan studi kasus maka penulis akan menghabiskan waktunya dalam menggambarkan konteks atau *setting* untuk suatu kasus tersebut”.

Yin (2004, hlm. 1) menyatakan mengenai batasan dalam studi kasus. Dia mengatakan bahwa “memberikan batasan mengenai metode studi kasus sebagai riset yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan jelas, dan di mana multisumber bukti dimanfaatkan. Riset eksperimen misalnya, secara sengaja menceraikan fenomena dari konteksnya, agar perhatian dapat difokuskan pada beberapa variabel (biasanya, konteksnya ‘dikontrol’ dengan lingkungan laboratoris). Riset survei mencoba berurusan dengan fenomena dan konteks, tetapi kemampuannya untuk meneliti konteks sangat terbatas. Perancang survei senantiasa berupaya untuk membatasi jumlah variabel yang harus dianalisis dan karenanya pertanyaannya juga terbatas. Multisumber bukti ini diperoleh dari penggunaan berbagai instrumen pengumpulan data. Dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian, periset bertujuan memberikan uraian yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti”.

Jenis studi kasus yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi kasus tunggal intrinsik (*intrinsic single case study*). Studi kasus tunggal intrinsik (*intrinsic single case study*) merupakan sebuah jenis dalam studi kasus yang memberikan kesempatan untuk melakukan penulisan dengan eksplorasi secara

mendalam dari sebuah kasus tertentu. Stake (dalam Denzin dan Yvonna, 2000, hlm. 301) mengemukakan bahwa “jenis ini ditempuh untuk memahami sebuah kasus tertentu. Jenis ini ditempuh bukan karena suatu kasus mewakili kasus-kasus lain atau karena menggambarkan sifat atau problem tertentu, namun karena, dalam seluruh aspek kekhususan dan kesederhanaannya, kasus itu sendiri menarik minat”. Studi kasus digunakan sebagai jenis dari salah satu metode kualitatif karena penulisan ini fokus kepada suatu kasus, di dalam penulisan ini akan fokus kepada satu pelatih wanita yang terdaftar di Komite Olahraga Nasional Kota Bandung dalam melatih tim bola basket putra.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Untuk partisipan dalam studi kasus, jumlah informan dan individu yang menjadi informan dipilih sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penulisan. Orang-orang yang dapat dijadikan informan adalah orang yang memiliki pengalaman sesuai dengan penulisan, orang-orang dengan peran tertentu dan tentu saja yang mudah diakses. Dalam penulisan *Gaya Komunikasi Pelatih Wanita Dalam Melatih Tim Olahraga Putra (Studi Kasus Komite Olahraga Nasional Indonesia Bola Basket Kota Bandung)* juga diperlukan informan yang memiliki prestasi selama menjadi pelatih wanita dalam melatih tim basket putra.

Maka, subjek penulisan ini adalah pelatih wanita yang secara resmi terdaftar di Komite Olahraga Nasional Indonesia Kota Bandung yang telah memiliki prestasi selama melatih tim basket putra. Berikut kriteria informan dalam penulisan ini:

- a. Pelatih Wanita Kota Bandung yang terdaftar secara resmi oleh Komite Olahraga Nasional Indonesia Kota Bandung, dimaksud terdaftar adalah yang sudah mengikuti pelatihan dari Komite Olahraga Nasional Indonesia Kota Bandung, memiliki lisensi yang sesuai (lisensi untuk melatih sesuai dengan tingkat siapa yang mereka ajar) dan prestasi baik pribadi maupun dengan tim yang dilatih.
- b. Sesama pelatih atau asisten pelatih dan,
- c. Tim olahraga bola basket putra yang dilatih oleh pelatih wanita yang menjadi responden.

Annisa Dyah Puspitasari, 2018

GAYA KOMUNIKASI PELATIH WANITA DALAM MELATIH TIM OLAHRAGA PUTRA: Studi Kasus Komite Olahraga Nasional Indonesia Bola Basket Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan kriteria di atas, maka informan yang mungkin dalam penelitian ini adalah:

No.	Informan	Jumlah
1.	Pelatih Wanita	1

Tabel 3.1 Informan Utama Penelitian

No.	Informan	Jumlah
1.	Tim Olahraga Bola Basket Putra	1

Tabel 3.2 Informan Pendukung Penelitian

No.	Informan	Jumlah
1.	Sesama pelatih / Asisten Pelatih	2

Tabel 3.3 Informan Pendukung Penelitian

Pemilihan sampel tersebut berdasarkan penilaian penulis bahwa dia adalah pihak yang paling baik untuk dijadikan sampel penulisan dalam penulisan ini, yang dimaksudkan yang paling baik adalah sesuai dengan kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya. Penulisan ini hanya memiliki satu informan utama saja, karena hanya ada satu pelatih wanita yang terdaftar di Komite Olahraga Nasional Indonesia Kota Bandung. Pelatih yang terdaftar di Komite Olahraga Nasional Indonesia Kota Bandung merupakan pelatih pilihan dan terbaik. Serta bagi informan pendukung pertama yakni satu tim bola basket putra yang dilatih oleh pelatih wanita tersebut, lalu sesama pelatih di Komite Olahraga Nasional Indonesia Kota Bandung dan asisten pelatih di tim bola basket putra yang dilatih oleh pelatih wanita.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penulisan tentang “GAYA KOMUNIKASI PELATIH WANITA DALAM MELATIH TIM OLAHRAGA PUTRA (Studi Kasus Komite Olahraga Nasional Indonesia Bola Basket Kota Bandung)” dilakukan di KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia) Kota Bandung Jalan Jakarta No. 18 (GOR Bandung), Bandung, Jawa Barat 40271 dan SMAK Kalam Kudus sebagai tempat pelatih wanita melatih tim putra Jalan Mekar Puspita No. 53-55, Kb. Lega, Bojongloa Kidul, Bandung, Jawa Barat 20136. Meskipun demikian, waktu dan tempat penulisan dapat dikondisikan dengan jadwal dan keinginan subjek penulisan.

Annisa Dyah Puspitasari, 2018

GAYA KOMUNIKASI PELATIH WANITA DALAM MELATIH TIM OLAHRAGA PUTRA: Studi Kasus Komite Olahraga Nasional Indonesia Bola Basket Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Penulis itu sendiri adalah kunci instrumen penulisan. Penulis kualitatif mengumpulkan data mereka sendiri dengan menjelaskan dokumen, observasi sikap, dan wawancara dengan partisipan. Penulis menggunakannya untuk mengumpulkan data tetapi penulis adalah salah satu yang sebenarnya mengumpulkan informasi. Penulis tidak bergantung pada kuisioner atau instrumen yang dikembangkan oleh penulis lain. (Creswell, 2007, hlm. 38).

Dalam penulisan Gaya Komunikasi Pelatih Wanita Dalam Melatih Tim Olahraga Putra (Studi Kasus Komite Olahraga Nasional Indonesia Bola Basket Kota Bandung), penulis menggunakan *purposive sampling* dalam mengumpulkan informasi. Dalam Creswell (2007, hlm. 125) menjelaskan bahwa konsep *purposive sampling* yang digunakan dalam penulisan kualitatif. Ini berarti bahwa penanya memilih individu dan situs untuk studi karena mereka sengaja dapat menginformasikan pemahaman tentang masalah penulisan dan pusat fenomena dalam penulisan ini. Keputusan harus dibuat tentang siapa atau apa yang harus menjadi sampel, bentuk sampling apa yang akan diambil, dan berapa banyak orang atau situs perlu sampel.

Purposive Sampling menjadi pilihan dalam penulisan ini karena penulisan ini dapat memperoleh sumber yang sesuai dengan mendapatkan kriteria yang sesuai dengan apa yang diteliti. Dalam penelitian ini memilih satu pelatih wanita yang melatih tim olahraga putra dan terdaftar satu-satunya pelatih wanita di Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kota Bandung sebagai individu yang dipilih sesuai dengan kriteria yang akan diteliti dalam penelitian ini.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang dapat dipertanggungjawabkan dan bernilai validitas yang tinggi maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.3.2.1 Observasi

Penulis melakukan observasi secara langsung terjun ke lapangan melihat apa yang terjadi. Observasi adalah aktivitas mengamati apa yang terjadi di lokasi penulisan yang ada kaitannya dengan tujuan penulisan. Penulis secara langsung ke lapangan melihat bagaimana pelatih wanita saat melatih tim putra baik saat latihan rutin. Maka batasan penulisan ini fokus ke dalam situasi pelatih wanita dalam melatih atau kepelatihan saja. Observasi penulisan ini dilaksanakan dari bulan Februari-Juni 2018.

Di dalam penulisan ini penulis sebagai observasi pasif atau *passive observation*. Karena penulis mengikuti kegiatan pelatih wanita dalam melatih tim olahraga putra tanpa ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut.

3.3.2.2 Wawancara Mendalam (*Depth Interview*)

Wawancara mendalam adalah teknik mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan frekuensi tinggi (berulang) secara intensif. Teknik ini digunakan bertujuan untuk memperoleh keterangan, informasi dan penjelasan dari subyek penulisan. Melalui wawancara ini penulis berusaha menggali data dari pelatih basket wanita sebagai informan utama dan informan pendukung. Sebelum melakukan wawancara, penulis harus melakukan pendekatan secara *personal* terhadap objek penulisan utama dengan tujuan kenyamanan dari pelatih wanita dan informan pendukung, sehingga informasi yang didapat sesuai dengan kenyataan yang sebenar-benarnya.

3.3.2.3 Diskusi Grup Forum (*Forum Group Discussion*)

Diskusi Grup Forum (*Forum Group Discussion*) dilakukan dengan cara bertatap muka langsung dengan tim bola basket putra yang dilatih oleh pelatih wanita atau informan utama. Diskusi Grup Forum (*Forum Group Discussion*) ini diperlukan dalam penulisan ini untuk mendapatkan informasi secara bersamaan dari tim bola basket putra sebagai unit kesatuan atau tim. Apabila masih kekurangan data, maka akan dilakukan wawancara mendalam dengan masing-

masing anggota tim bola basket putra.

3.3.2.4 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penulisan kualitatif. Dokumentasi disini lebih pada mengumpulkan dokumentasi pendukung data-data penulisan yang dibutuhkan.

Dokumentasi pada penulisan ini dilakukan dengan menggunakan dokumentasi foto-foto dan alat rekam sebagai bukti pendukung bahwa penelitian Gaya Komunikasi Pelatih Wanita Dalam Melatih Tim Olahraga Putra (Studi Kasus Komite Olahraga Nasional Indonesia Bola Basket Kota Bandung) dilakukan dengan sebenar-benarnya.

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Tahap Pra Penelitian

Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap pra penulisan ini pertama, melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai Gaya Komunikasi Pelatih Wanita Dalam Melatih Tim Olahraga Putra (Studi Kasus Komite Olahraga Nasional Indonesia Bola Basket Kota Bandung).

Kedua, merumuskan permasalahan yang akan dikaji dalam penulisan mengenai Gaya Komunikasi Pelatih Wanita Dalam Melatih Tim Olahraga Putra (Studi Kasus Komite Olahraga Nasional Indonesia Bola Basket Kota Bandung). Ketiga, menentukan judul dan lokasi yang tepat untuk dilakukan penulisan. Dan terakhir, menyusun proposal penulisan.

3.4.2 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, penulis mempersiapkan pedoman dan kebutuhan penulisan yang akan digunakan selama penulisan berlangsung di lokasi penulisan untuk menunjang dalam pengumpulan data penulisan.

3.4.3 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan merupakan tahapan inti dalam penulisan. Dalam tahapan ini penulis terjun langsung ke lapangan atau lokasi penulisan untuk mendapatkan informasi dan data untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan dalam penulisan. Pada pelaksanaannya, penulis melakukan wawancara mendalam dengan menanyakan berbagai pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya

Annisa Dyah Puspitasari, 2018

GAYA KOMUNIKASI PELATIH WANITA DALAM MELATIH TIM OLAHRAGA PUTRA: Studi Kasus Komite Olahraga Nasional Indonesia Bola Basket Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kepada informan perusahaan di lokasi penulisan.

3.4.3 Tahapan Analisis Data

3.4.3.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahapan awal dalam analisis data bagi pendekatan kualitatif. Miles dan Hubberman (1994, hlm. 10) mengemukakan bahwa “reduksi data merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, abstraksi, dan mengubah data yang muncul di catatan lapangan atau transkrip-transkrip.”

Miles dan Hubberman (1994, hlm. 10) mengatakan bahwa “selama proses pengumpulan data, episode selanjutnya dari data reduksi pun terjadi (menulis kesimpulan-kesimpulan, koding, menarik tema-tema, membuat kluster-kluster, membuat partisi-partisi, menulis memo)”.

3.4.3.2 Penyajian Data

Setelah reduksi data, tahapan selanjutnya adalah penyajian data. Miles dan Hubberman (1994, hlm. 11) mengemukakan bahwa “secara umum, penyajian adalah sebuah pengorganisasian, pemadatan dari informasi yang menggambarkan kesimpulan dan aksi.”

Data kualitatif yang berbentuk teks maka akan menghasilkan teks yang begitu banyak sehingga perlu penyajian yang bisa dibaca betul oleh pembaca tetapi tidak menjadi monoton atau pesan yang bisa tersampaikan. Miles dan Hubberman (1994, hlm. 11) mengemukakan bahwa “bentuk yang paling sering dari data kualitatif di masa lampau adalah teks panjang. Seperti yang kita perhatikan, teks (di dalam bentuknya terbilang ada 3600 halaman dari catatan lapangan) adalah sangat rumit. Hal itu akan tersebar, berurutan daripada bersamaan, struktur yang buruk, dan sangat tebal. Hanya dengan menggunakan teks panjang, penulis akan menemukan kemudahan untuk melompat gegabah, parsial, kesimpulan yang tidak ditemukan. Manusia bukan sekuat prosesor dengan menampung informasi dalam jumlah besar; kognitif kita itu mampu untuk mereduksi informasi yang kompleks ke dalam memilih dan menyimpulkan atau konfigurasi yang mudah dipahami. Atau kami secara drastic menilai informasi yang jelas, seperti peristiwa menarik yang melompat keluar dari halamn 124 dari catatan lapangan setelah bagian panjang yang membosankan.”

Annisa Dyah Puspitasari, 2018

GAYA KOMUNIKASI PELATIH WANITA DALAM MELATIH TIM OLAHRAGA PUTRA: Studi Kasus Komite Olahraga Nasional Indonesia Bola Basket Kota Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sama dengan reduksi data, pembuatan dan penggunaan penyajian data juga tidak terpisah dari analisis, penyajian data juga termasuk bagian dari analisis. Merancang sebuah penyajian menentukan baris-baris dan kolom-kolom dari sebuah matriks untuk data kualitatif dan menentukan data yang mana, dimana bentuk, yang harus dimasukkan ke dalam sel adalah aktivitas analitik. Dengan catatan merancang penyajian juga harus dengan implikasi reduksi data yang jelas. (Miles dan Hubberman. 1994, hlm. 11)

3.4.3.3 Kesimpulan

Tahap selanjutnya atau ketiga ialah tahap menarik kesimpulan dan verifikasi. Miles dan Hubberman (1994, hlm. 11) mengemukakan bahwa “dari awal pengumpulan data, seorang analis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, alur sebab-akibat, dan proposisi. Penulis yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah ada, mula-mula masih samar, lalu meningkat secara eksplisit dan mengakar, menggunakan istilah klasik dari Glaser dan Strauss (1967). Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan penulis, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana, tetapi seringkali kesimpulan itu ada di awal, meskipun ketika penulis menyatakan telah memprosesnya “secara induktif”.”

3.5 Uji Keabsahan Data

3.5.1 Triangulasi

Untuk sebuah validitas data penulisan perlunya teknik triangulasi dalam studi kasus. Stake (dalam Denzin dan Yvonna, 2000, hlm. 307) mengemukakan bahwa teknik triangulasi biasanya merujuk pada suatu proses pemanfaatan persepsi yang beragam untuk mengklarifikasi makna, memverifikasi kemungkinan pengulangan dari suatu observasi ataupun interpretasi, namun harus dengan prinsip bahwa tidak ada observasi atau interpretasi yang 100% dapat diulang. Maka teknik triangulasi digunakan dalam penulisan ini sebagai verifikasi dari apa yang didapat dari informan utama yaitu pelatih wanita kepada informan pendukung yaitu baik asisten pelatih, sesama pelatih ataupun tim olahraga putra

Annisa Dyah Puspitasari, 2018

GAYA KOMUNIKASI PELATIH WANITA DALAM MELATIH TIM OLAHRAGA PUTRA: Studi Kasus Komite Olahraga Nasional Indonesia Bola Basket Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang dilatihnya. Hal ini untuk menguji adanya keselarasan juga menambah informasi sebagai terpenuhinya penulisan ini.

Flick (dalam Denzin dan Yvonna, 2000, hlm. 308) mengemukakan bahwa teknik triangulasi juga dapat digunakan untuk mengklarifikasi makna dengan cara mengidentifikasi cara pandang yang berbeda terhadap berbagai fenomena. Dalam penulisan ini teknik triangulasi digunakan untuk mengklarifikasi bagaimana Gaya Komunikasi pelatih wanita dalam melatih tim olahraga putra dari cara pandang selain pelatih wanita sebagai informan utamanya. Melihat bagaimana informan pendukung untuk pelatih wanita sebagai informan utama sebagai persepsi dari sudut pandang yang berbeda dalam melihat pelatih wanita. Hal ini dilakukan untuk memeriksa apakah hasil yang didapat sudah sesuai atau belum.

Penulis menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik triangulasi sumber yakni melakukan kepada pelatih wanita dan asisten pelatih, sesama pelatih dan tim olahraga putra yang dilatih untuk melihat apakah ada kecocokan antara informasi yang disampaikan oleh pelatih wanita dan informasi yang disampaikan oleh asisten pelatih, sesama pelatih dan tim olahraga putra. Lalu triangulasi teknik, penulis melakukan pengecekan terhadap kesesuaian data yang diperoleh berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap pelatih wanita dengan hasil wawancara yang dilakukan.

3.5.2 Membercheck

Kegiatan *membercheck* dilakukan di dalam penulisan ini untuk melihat kesesuaian terhadap informasi yang diperoleh penulis dari pemberi data. *Membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh penulis kepada pemberi data. Apabila sudah disepakati oleh pemberi data, maka data tersebut sudah valid dan kredibel atau dapat dipercaya. Tetapi apabila data yang ditemukan penulis dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka penulis perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, lalu apabila terdapat perbedaan yang signifikan, maka penulis harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Tujuan lain *membercheck* adalah supaya informasi yang diperoleh dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Sugiyono (2013, hlm. 276) mengatakan bahwa membercheck

dapat dilakukan secara individual dengan cara penulis datang langsung kepada pemberi data atau melalui forum diskusi kelompok. Mungkin ada data yang disepakati, ditambah, dikurangi atau ditolak oleh pemberi data. Setelah adanya kesepakatan bersama, maka para pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik. Selain itu juga sebagai bukti bahwa penulis telah melakukan membercheck.

3.5.3 Kriteria Keabsahan Data

Keabsahan data penulisan merupakan validitas serta realibilitas dalam penulisan kualitatif. Proses keabsahan data menurut Guba dan Lincoln dalam Streubert dan Carpenter (1999, hlm. 47) yaitu dilakukan oleh penulis dengan kembali ke partisipan masing-masing untuk menanyakan apakah deskripsi yang mendalam telah menjelaskan pengalaman partisipan. Ada empat kriteria dalam memperoleh keabsahan data yaitu:

- 1) Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Credibility dilakukan dalam penulisan ini dengan mengembalikan transkrip wawancara pada setiap partisipan untuk mengecek keakuratan transkrip dengan cara memberikan tanda check (V). Selanjutnya penulis menanyakan kepada partisipan, apakah mereka akan mengubah, menambah atau mengurangi kata-kata kunci atau tema yang dianggap sesuai partisipan.

- 2) Keteralihan (*Transferability*)

Salah satu cara yang dilakukan oleh seorang penulis untuk menjamin *transferability* penulisan ini adalah dengan cara menggambarkan tema-tema hasil penulisan kepada partisipan lain yang tidak terlibat dalam penulisan dan memiliki karakteristik yang sama. Kemudian mengidentifikasi apakah partisipan tersebut menyetujui tema-tema yang dihasilkan oleh penulis.

- 3) Ketergantungan (*Dependability*)

Dependability adalah kestabilan data pada setiap waktu dan kondisi. Hal ini dilakukan dengan mengacu pada tingkat konsistensi penulis dalam mengumpulkan data, membentuk dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.

Dalam penulisan ini penulis melakukan *dependability* dengan cara menguji konsistensi seluruh hasil transkrip wawancara apakah sudah sesuai dengan konsep-konsep dalam penulisan ini untuk menarik kesimpulan.

4) Kepastian (*Confirmability*)

Confirmability mengandung pengertian sesuatu objektif jika mendapatkan persetujuan dari pihak-pihak lain terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang (Streubert dan Carpenter, 1999, hlm. 47). *Confirmability* dalam penulisan ini dilakukan dengan meminta konfirmasi kepada partisipan terkait transkrip wawancara atau kisi-kisi hasil analisis tema yang telah disusun. Dalam penulisan ini, penulis melakukan konfirmasi ulang mengenai hasil transkrip wawancara kepada informan.

3.6 Panduan Instrumen Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penulisan disusun berdasarkan panduan yang bersumber dari teori penggunaan teori-teori yang relevan dengan topik penulisan. Pertanyaan penulisan ini didasarkan pada pedoman dengan menggunakan konsep 5W+1H (*what, who, when, where, why, dan how*).

1. Pertanyaan terkait dengan latar belakang dari Gaya Komunikasi Pelatih Wanita sebagai satu-satunya yang terdaftar di KONI Kota Bandung.
2. Pertanyaan terkait bagaimana Gaya Komunikasi pelatih wanita dalam melatih tim olahraga bola basket putra selama latihan sampai pertandingan.

Secara sederhana, metode penulisan ini dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.4 Metode Penelitian

<i>Research Question</i>	<i>Participants</i>	<i>Data Collection</i>	<i>Analysis Method</i>	<i>Research site and duration</i>
1. Bagaimana gaya komunikasi pelatih wanita dalam melatih tim bola basket putra?	1 pelatih wanita yang terdaftar di Komite Olahraga Nasional Kota Bandung, 1 asisten pelatih pria tim olahraga putra, 1 pelatih pria di Komite Olahraga Nasional Kota Bandung dan 1 tim olahraga putra	Data diperoleh dari pengamatan, wawancara pelatih wanita, asisten pelatih pria, pelatih pria dan tim olahraga putra, serta dokumentasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara mendalam 2. Transkrip hasil wawancara 3. Reduksi, penyajian data, kesimpulan 4. Triangulasi sumber dan triangulasi teknik 5. <i>Membercheck</i> 	Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Atas Kristen (SMAK) Kalam Kudus, Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI), dan Persatuan Bola Basket Seluruh Indonesia (PERBASI) Kota Bandung selama 3 bulan.

Annisa Dyah Puspitasari, 2018

GAYA KOMUNIKASI PELATIH WANITA DALAM MELATIH TIM OLAHRAGA PUTRA: Studi Kasus Komite Olahraga Nasional Indonesia Bola Basket Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu